

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi dan keterampilan yang dimiliki oleh setiap manusia. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”¹

Dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut terdapat satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 11 pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.² Sekolah merupakan pendidikan formal dimana

¹Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

²Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 11

untuk mewujudkan pendidikan yang efektif dan efisien dalam upaya mencapai tujuan pendidikan diperlukan adanya seorang pemimpin yang dapat mengorganisasikan segala sumber daya yang ada pada sekolah tersebut. Selanjutnya dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa:

“Kepala Sekolah adalah guru yang diberi tugas untuk memimpin dan mengelola satuan pendidikan yang meliputi taman kanak-kanak (TK), taman kanak-kanak luar biasa (TKLB), sekolah dasar (SD), sekolah dasar luar biasa (SDLB), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah pertama luar biasa (SMPLB), sekolah menengah atas (SMA), sekolah menengah kejuruan (SMK), sekolah menengah atas luar biasa (SMALB), atau Sekolah Indonesia di Luar Negeri.”³

Berdasarkan peraturan tersebut dapat diketahui bahwa kepala sekolah merupakan pemimpin dari lembaga pendidikan dasar dan menengah. Seperti yang dinyatakan Havidston bahwa *“the leadership of principals is critical in creating and maintaining effective schools”*.⁴ Artinya, kepemimpinan kepala sekolah sangat penting dalam menciptakan dan memelihara sekolah yang efektif. Oleh karena itu dalam menjalankan tugasnya, kepala sekolah memiliki beberapa peran. Peranan kepala sekolah/madrasah menurut Keputusan Menteri Pendidikan Nasional

³Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah pasal 1 ayat 1

⁴David J. Havidston, *“Principals’ Supervision and Evaluation Cycles: Perspectives from Principals”*, NCEA Education Leadership Review Vol. 17 No. 1, 2016, p. 101.

Republik Indonesia Nomor 162/U/2003 tentang Pedoman Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah adalah sebagai *Educator* (pendidik), *Manager* (pengelola), *Administrator* (pengadministrasi), *Supervisor* (penyelia), *Leader* (pemimpin), *Entrepreneur* (pengusaha), dan *Climate creator* (pencipta iklim).⁵ Sejalan dengan hal tersebut, Mulyasa berpendapat bahwa peran kepala sekolah adalah sebagai *educator* (pendidik), manajer, supervisor, *leader* (pemimpin), administrator, inovator, dan motivator.⁶ Selain itu menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah tugas pokok kepala sekolah adalah manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan.⁷

Peranan yang telah dijelaskan tersebut merupakan hal yang harus diimplementasikan oleh kepala sekolah seoptimal mungkin, karena tugas pokok dan peran kepala sekolah bertujuan untuk mengembangkan sekolah dan meningkatkan mutu sekolah.⁸ Selanjutnya, faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap mutu pendidikan adalah peran kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan. Kepala sekolah merupakan pimpinan

⁵Husnaini Usman, "Peranan dan Fungsi Kepala Sekolah/Madrasah", Jurnal PTK Dikmen Vol.3 No. 1, 2014, h. 2.

⁶E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 98.

⁷Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah

⁸*Ibid.*,

tunggal di sekolah yang memiliki tanggung jawab untuk dapat mengawas dan menilai guru dalam melakukan proses pembelajaran di kelas. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Range bahwa *“the role of effective school principals increasing teacher’s instructional capacity by routinely visiting classrooms is well documented”*.⁹ Artinya peran kepala sekolah yang efektif untuk meningkatkan kapasitas pengajaran guru yaitu dengan secara rutin mengunjungi ruang kelas dan mendokumentasikan. Selain itu pembinaan terhadap guru juga perlu diberikan oleh kepala sekolah sebagai tindak lanjut hasil supervisi agar dapat mengembangkan kualitas kinerja mereka. Seperti yang dinyatakan oleh Fessehatsion bahwa:

*“The principals can facilitate or hinder the process of change through their actions by the way they lead, supervise, conduct school based training and professional development programmes, the way they communicate and mobilize resources for the purpose of teaching-learning process.”*¹⁰

Artinya, kepala sekolah dapat memfasilitasi atau menghambat proses perubahan melalui tindakan mereka dengan cara mereka memimpin, mengawasi, melakukan pelatihan berbasis sekolah dan program pengembangan profesional, cara mereka berkomunikasi dan memobilisasi sumber daya untuk tujuan proses belajar-mengajar. Oleh

⁹Bret G. Range, *“How Teachers’ Perceive Principal Supervision and Evaluation in Eight Elementary Schools”*, The Journal of Research in Education Fall Vol. 2, 2013, p. 66.

¹⁰Petros Woldu Fessehatsion, *“School Principal’s Role in Facilitating Change in Teaching-Learning Process: Teachers’ Attitude. A Case Study on Five Junior Schools in Asmara, Eritrea”*, Journal of Education and Practice Vol.8 No.6, 2017, p. 134.

karena itu, kepala sekolah dituntut untuk mampu mengawas sekaligus menilai dan memberikan bimbingan terhadap guru mengenai program belajar mengajar yang diselenggarakan di sekolah yang dipimpinnya agar dapat terwujud proses pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga tercapai produktivitas belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Karena kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah berujung pada pencapaian efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan Sarah yang menyatakan bahwa *“one important way of improving classroom instruction in the education industry is through effective supervision of teachers by principals of schools”*.¹¹ Artinya, salah satu cara penting untuk meningkatkan pengajaran di kelas dalam industri pendidikan ini adalah melalui pengawasan yang efektif terhadap guru oleh kepala sekolah. Dalam menjalankan perannya sebagai supervisor, kepala sekolah harus mampu mensupervisi pekerjaan guru dan tenaga kependidikan lainnya untuk meningkatkan kinerja serta mengembangkan potensi mereka. Peran

¹¹Sarah Oben Egwu, *“Principal's Performance in Supervision of Classroom Instruction in Ebonyi State Secondary Schools”*, Journal of Education and Practice Vol. 6 No. 15, 2016, p. 105.

kepala sekolah sebagai supervisor secara langsung maupun tidak langsung dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kompetensi guru, dan pada gilirannya dapat membawa efek terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah.¹²

Pendidikan akan terus berubah seiring dengan perubahan zaman yang terjadi. Oleh karena itu, pendidikan senantiasa memerlukan upaya perbaikan dan peningkatan mutu sejalan dengan semakin tingginya kebutuhan dan tuntutan kehidupan masyarakat. Bahkan masa depan bangsa terletak pada keberadaan pendidikan yang berkualitas dan bermutu pada masa kini. Pendidikan yang bermutu hanya akan tercipta apabila terdapat lembaga pendidikan dimana pemimpinnya benar-benar memperhatikan mutu pendidikan itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi dan *grandtour* yang dilakukan, SMP Putra 1 Jakarta merupakan sekolah yang sangat menjaga dan memperhatikan mutu pendidikan sekolah tersebut. Memiliki visi “Menjadi salah satu sekolah terbaik berwawasan global dalam mewujudkan generasi unggul yang berkarakter kebangsaan, berakhlak mulia, dan mandiri ” dan misinya yaitu “Melaksanakan pembelajaran, bimbingan dan pelatihan di bidang akademik dan non akademik yang efektif sehingga menghasilkan

¹²Elfayetti, “Kompetensi Guru dan Peran Kepala Sekolah untuk Meningkatkan”, Jurnal Geografi Vol. 3 No. 1, 2011, h. 17.

siswa yang memiliki: (1) keimanan dan ketaqwaan yang kuat, (2) kedisiplinan tinggi, (3) cerdas dan berprestasi, (4) berwawasan luas terhadap IPTEK, (5) kreatif, kritis, dan inovatif, (6) sehat jasmani dan rohani, (7) berakhlak mulia". SMP Putra 1 Jakarta merupakan sekolah yang memfokuskan diri dalam mewujudkan tujuan pendidikan seperti yang tertera dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, dimana hal tersebut juga tertera dalam tujuan sekolah SMP Putra 1 Jakarta.

Dengan menggunakan kurikulum 2013 pengajaran di sekolah menerapkan sistem *student center learning* (pembelajaran yang berpusat pada peserta didik) dan telah dilengkapi dengan program *e-learning* dimana para guru memungkinkan untuk memberikan materi pembelajaran, penugasan, maupun pengambilan nilai secara *online*. Pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah juga didukung oleh fasilitas sarana prasarana yang memadai diantaranya ruang kelas yang dilengkapi dengan AC, CCTV, dan Proyektor.

Untuk mendukung pendidikan karakter SMP Putra 1 Jakarta memiliki program pengembangan karakter diantaranya Kegiatan Literasi (Budaya Membaca), Peringatan Hari Besar Islam (IPHB) dan Peringatan Hari Besar

Nasional (PHBN), Pesantren Alam dan Ramadhan, serta mewujudkan kegiatan pengembangan karakter melalui ekstrakurikuler pramuka, PMR, Paskibra, Drumband, Pencak Silat, Musik, Futsal, Basket, Tari Tradisional, Paduan Suara dan Marawis. Beragam kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan oleh sekolah tersebut disamping untuk membentuk dan mengembangkan karakter peserta didik tetapi juga bertujuan untuk menambah *skill* peserta didik agar memiliki keterampilan dan kreativitas disamping kemampuan akademik.

Dengan profesionalitas guru, sarana prasarana yang mendukung, beragam ekstrakurikuler dan program serta budaya sekolah yang disediakan SMP Putra 1 Jakarta memiliki sejumlah prestasi di bidang akademik maupun non akademik diantaranya juara 3 (tiga) tingkat DKI Jakarta lomba cerdas cermat Tingkat Madya Grisessco di SMA Negeri 61, pada tahun 2015, juara 2 (dua) lomba majalah dinding (grissesco 2015) tingkat DKI Jakarta & Bekasi pada tahun 2015, juara 1 (satu) tim paskibra lokantara 2016 tingkat Jakarta Timur pada tahun 2016, juara 1 (satu) lomba *spelling bee* (English First) tingkat DKI Jakarta pada tahun 2016, juara 1 lomba kebersihan antar SLTP swasta tingkat Jakarta Timur pada tahun 2016. Berdasarkan hal tersebut SMP Putra 1 Jakarta meraih akreditasi “A” dengan predikat unggul dan merupakan sekolah *favorite* yang banyak diminati oleh masyarakat.

Dalam rangka mempertahankan mutu, diperlukan kegiatan pembelajaran yang efektif dan dapat menghasilkan prestasi seperti yang telah didapat selama ini. Agar para guru dapat memberikan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan hal pertama yang harus dilakukan kepala sekolah adalah menanamkan nilai-nilai PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) setelah itu para guru harus dapat menerapkannya dengan baik. Dalam tahap penerapan ini peran kepala sekolah sebagai supervisor sangat terlihat. Karena pengawasan atau supervisi oleh kepala sekolah terus dilakukan. Seperti yang dinyatakan oleh Ghavifekr "*the objective of supervision is not to find the teacher's mistakes but instead, aimed to help teachers to improve their teaching styles*".¹³ Artinya tujuan pengawasan bukan untuk menemukan kesalahan guru tetapi sebaliknya, bertujuan untuk membantu para guru meningkatkan gaya mengajar mereka. Dalam satu semester kepala sekolah melaksanakan supervisi minimal 1 (satu) kali. Terdapat beberapa bentuk supervisi yang dilakukan antara lain supervisi individu dan supervisi kelompok, yang dilakukan secara terjadwal maupun tidak

¹³Simin Ghavifekr., dkk, "*Clinical Supervision: Towards Effective Classroom Teaching*", Malaysian Online Journal of Educational Sciences Vol. 7 No. 4, 2019, p. 30.

terjadwal, serta kepala sekolah juga memberikan penilaian kinerja kepada para guru setiap bulannya.¹⁴

Berdasarkan ulasan tersebut dapat terlihat bahwa SMP Putra 1 Jakarta merupakan sekolah yang sangat memperhatikan mutu pendidikannya dari segi pembelajaran, profesionalisme guru, serta pemberian layanan kepada peserta didik. Hal tersebut tidak terlepas dari peran kepala sekolah sebagai seorang supervisor yang selalu mengoptimalkan segala usahanya dalam menjaga kualitas sumber daya yang dimiliki sekolah tersebut, sehingga SMP Putra 1 Jakarta dapat menjadi contoh bagi sekolah lain dalam pengimplementasian peran kepala sekolah sebagai supervisor untuk menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk menyusun penelitian dengan judul **“Implementasi Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Putra 1 Jakarta”**.

B. Fokus dan Subfokus

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penelitian ini difokuskan kepada **“Implementasi Peran Kepala Sekolah sebagai**

¹⁴Hasil Wawancara dengan Bapak Dicky Kurniawan, S.Pd, Kepala SMP Putra 1 Jakarta pada tanggal 20 Januari 2020.

Supervisor dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Putra 1 Jakarta”. Sedangkan sub fokus penelitian ini adalah perencanaan supervisi oleh kepala sekolah, pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah, dan strategi peningkatan mutu melalui supervisi kepala sekolah.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan sub fokus diatas, maka pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan supervisi oleh kepala sekolah di SMP Putra 1 Jakarta?
2. Bagaimana pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah di SMP Putra 1 Jakarta?
3. Bagaimana strategi peningkatan mutu melalui supervisi oleh kepala sekolah di SMP Putra 1 Jakarta?
4. Apa saja permasalahan yang ditemukan kepala sekolah dalam mengimplementasikan perannya sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Putra 1 Jakarta?
5. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan yang terjadi terkait peran kepala sekolah supervisor dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Putra 1 Jakarta?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi dan menambah wawasan mengenai implementasi peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Putra 1 Jakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memiliki manfaat sebagai bahan informasi serta memperkaya konsep-konsep dan mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai implementasi peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Putra 1 Jakarta.

2. Manfaat Praktis

Selain manfaat teoritis, manfaat praktis dari penelitian ini dapat digunakan oleh beberapa pihak yaitu sebagai berikut:

a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah terkait dalam upaya mengimplementasikan peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pendidikan. Juga dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi sekolah atau madrasah lain.

b. Bagi Peneliti

Untuk menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman mengenai konsep implementasi peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pendidikan. Serta dapat memperkaya wawasan dan pengetahuan peneliti setelah membandingkan hasil pengamatan tersebut dengan teori-teori yang diperoleh dari sumber-sumber yang relevan.

